

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Melalui Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Saefudin Nurjaka^{1*}, Samsudin², Dyah Anungrat³

¹ SD Islam Al-Fajar Kedaung Kota Tangerang Selatan

² PGSD, STKIP Kusuma Negara

*kerispatihjack@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi alasan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung dengan metode pembelajaran contextual teaching and learning pada siswa kelas I semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Kelas mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu planing (perencanaan), acting (Pelaksanaan), observing (observasi) dan Reflecting (refleksi). Data dikumpulkan melalui test, wawancara dan observasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa terbukti pada siklus I ini dari 36 siswa, ada 28 siswa yang mendapat nilai tuntas (78%) namun belum mampu mencapai ketuntasan 100%, terdapat 8 (23%) siswa masih berada dibawah KKM sehingga perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada siklus II ini peneliti merancang pembelajaran dengan menitik beratkan penerapan pendekatan kontekstual, media pembelajaran konkret dengan volume yang sesuai dan pemberian waktu penyelesaian soal yang cukup. Setelah diadakan suatu perbaikan pembelajaran siklus II, siswa yang memperoleh nilai ketuntasan 36 siswa atau 100 %, sebagai gambarannya yaitu nilai rata-rata pada siklus I = 68,61 dan pada siklus II nilai rata-ratanya = 87,20. Melihat hasil pada siklus II, peneliti menghentikan kegiatan perbaikan karena dirasakan hasil sudah memuaskan dan pembelajaran sudah berhasil.

Kata kunci: meningkatkan, hasil belajar, *contextual teaching and learning*.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan merupakan upaya yang sangat luhur dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga segala usaha yang mengarah pada keberhasilan pendidikan merupakan sebuah keharusan (Utami & Vioresa, 2020). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Aqidah Akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Al-Fajar Kedaung Kota Tangerang Selatan pada tanggal 02 Februari 2021 di kelas I dengan jumlah siswa 36 siswa yang menerapkan kurikulum 2013 dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kompetensi inti pengetahuan mata pelajaran

Matematika adalah 70. Dan pada pembelajaran Matematika, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode tersebut dianggap efektif namun hasil belajar siswa dinilai masih kurang. Metode pembelajaran tersebut belum mampu memberikan ketertarikan, memotivasi, mengaktifkan serta membangun kreatifitas kepada para siswa.

Hasil belajar sebagian besar siswa kelas I Sd Islam Al-Fajar Kedaung Kota Tangerang Selatan tidak memenuhi KKM. Dari seluruh siswa yang berjumlah 36 siswa, hanya 50% yang tuntas, sedangkan 50% lainnya belum tuntas. Artinya, masih banyak siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut terjadi karena guru dalam pembelajaran Matematika menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode tersebut dirasa cukup namun nyatanya hasil belajar siswa dinilai masih kurang optimal dan masih banyak didapati siswa yang nilainya dibawah KKM.

Proses belajar mengajar sebaiknya dilandasi dengan prinsip-prinsip yang berpusat kepada siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi belajar yang aktif dan bermakna juga menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Berdasarkan hal tersebut, guru maupun siswa di sekolah dasar memerlukan adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran matematika realistik atau dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung nilai tempat satuan dan puluhan melalui metode pembelajaran *contextual teaching and laerning* pada siswa kelas 1 yang berjumlah 36 siswa di semester genap SD Islam Al-Fajar Kedaung-Pamulang Tangerang Selatan dikarenakan tidak tercapainya hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yakni terdapat 18 siswa yang masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal.

Hakikat Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar atau seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Jika belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, maka hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku (Evriyani et al., 2020). Hasil belajarpun menjadi tolak ukur tercapainya proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik keseuaian antara metode pembelajaran dan materi yang disampaikan akan dapat dilihat hasilnya evaluasi belajar. Jika hasil evaluasi belajar mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal maka dapat dikatakan bahwa terjadi keberhasilan dari prosesm pembelajan. namum jika hasil belajar tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka terdapat faktor – faktor yang harus teliti guna memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hakikat Penigkatan

Pengertian Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf atau terjadinya perubahan dari suatu standar kepada standar diatasnya. Sedangkan menurut seorang ahli (Adi. S, 2000, p. 78), peningkatan berasal dari kata tingkat.

yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan.

Hakikat Matematika

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak, yang dapat dipandang sebagai sarana menstruktur pada pola pikir yang sistematis, kritis, logis, cermat dan konsisten. Sekalipun sebagai ilmu yang bersifat abstrak matematika sebagai konsep ataupun teori matematika yang timbul berdasarkan fenomena nyata yang dipicu oleh kebutuhan dalam memecahkan masalah dengan situasi yang nyata. Matematika diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan, karena tanpa bantuan matematika ilmu pengetahuan tidak akan mengalami kemajuan. Menurut (Jaula. E, 1998, p. 3) “matematika adalah ilmu yang dipelajari atau diajarkan yang berhubungan dengan bilangan-bilangan yang saling berhubungan antara bilangan dan prosedur operasionalnya digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan”.

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah – masalah yang timbul dalam pembelajaran serta dapat memberi kontribusi yang tepat untuk sekolah itu sendiri, dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika pada khususnya, serta kemajuan program sekolah pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung nilai tempat satuan dan puluhan melalui metode pembelajaran contextual teaching and learning pada siswa kelas 1 yang berjumlah 36 siswa di semester genap SD Islam Al-Fajar Kedaung-Pamulang Tangerang Selatan dikarenakan tidak tercapainya hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yakni terdapat 18 siswa yang masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Adapun Komponen tindakan meliputi perencanaan (Planning), tindakan (acting) dan pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) dijadikan menjadi satu kesatuan (Muchlis, 2009, p. 29).

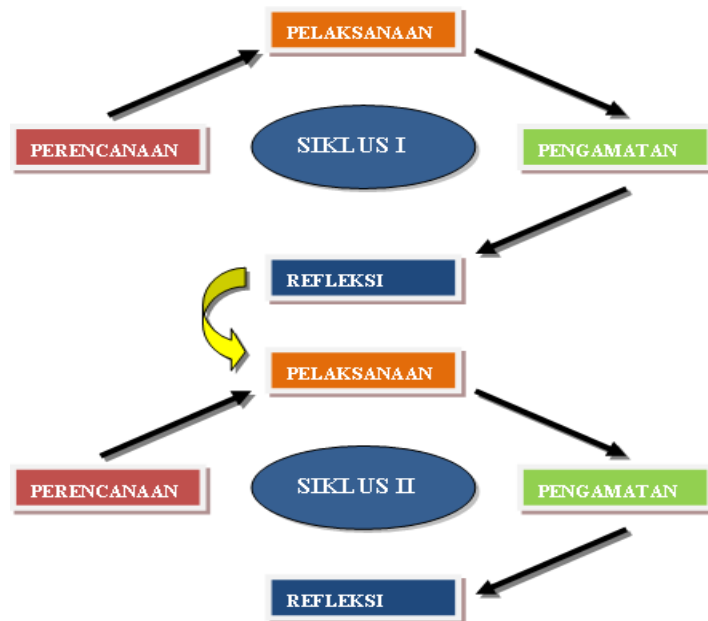
Desain Tindakan

Desain tindakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan (acting) dan pengamatan (observing) sebagai satu kesatuan

Adapun alurnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- Siklus I :
1. Perencanaan I.
 2. Tindakan I dan Observasi I.
 3. Refleksi I.
- Siklus II :
1. Revisi Rencana I.

- 2.. Tindakan II dan Observasi II.
3. Refleksi II



Gambar 1.
Alur Model Kemmis dan Mc Taggart

Prosedur Tindakan

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas (PTK) alurnya terarah dan terencana. Untuk melaksanakan rencana penelitian yang terarah dan teratur dalam prosesnya yang panjang dan kompleks, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian ini dalam tiga siklus (tidak dibatasi) dan dilanjutkan dengan pengamatan, refleksi dan pelaporan. Siklus tersebut adalah pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus ke III. Peneliti kemudian mempertajam judul atau objek penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian, mereviu kepustakaan, menetapkan konsep dan tujuan penelitian. Pada saat di lapangan, peneliti melakukan bimbingan, tanya jawab, pengamatan, pencatatan dan mengumpulkan sumber data. Peneliti melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan aksi dan pengumpulan data.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan tim peneliti, kemudian dirancanglah penelitian berikutnya dengan membuat skenario tindakan baru yang merupakan perbaikan/revisi yang telah dilaksanakan di siklus pertama.

Jumlah siklus secara teoretis tanpa ada batasan. Untuk membatasi seberapa jauh tindakan sudah dikatakan berhasil, maka harus ditentukan kriteria hasil pencapaian melalui tindakan yang dilakukan. Kriteria ini merupakan kriteria hasil yang harus dicapai oleh tim peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini yang lazim dilakukan ada beberapa tahapan diantaranya :

- a. Assesmen Awal
- b. Perencanaan
- c. Pelaksanaan Tindakan
- d. Pengamatan
- e. Refleksi

Sumber Data

Sumber data siswa diperoleh dari data dikumpulkan melalui observasi, yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus I dan siklus ke II, serta hasil evaluasi siswa dan hasil observer. Data siswa ini digunakan untuk melihat proses pelaksanaan perbaikan dan akan digunakan sebagai dasar penilaian pada segi perencanaan kegiatan. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur kemampuan siswa. Data ini diperlukan untuk menentukan keberhasilan perencanaan pembelajaran dan hasil pengamatan observer dari lembar observasi aktivitas guru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan empat teknik. Yaitu:

1. Wawancara

Menurut (Sutopo, 2002) wawancara adalah percakapan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). H. B. Sutopo mengemukakan bahwa tujuan wawancara yaitu untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam konteks individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya untuk membangun berbagai hal sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan dengan hal-hal yang bisa terjadi di masa yang akan datang

2. Observasi

Menurut (Fathoni, 2006) kegiatan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran

3. Tes

(Arikunto, 2021) mengemukakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat pengukuran keterampilan, sikap, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tujuan penggunaan teknik ini adalah mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung nilai tempat satuan dan puluhan melalui metode pembelajaran *contextual teaching and learning*. Tes ini dilakukan pada setiap akhir tindakan.

4. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa tindakan dan hasil observasi proses pembelajaran. Menurut St. Y. Slamet dan Suwanto dokumen merupakan bahan tertulis maupun film yang dapat digunakan sebagai sumber data. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kegiatan yang akan dicari datanya dan check-list yakni variabel yang akan dikumpulkan datanya untuk mengetahui perkembangan siswa dokumen yang digunakan

berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, foto proses pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa dengan metode *contextual teaching and learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun indikator keberhasilan penelitian ini, sebagai berikut ; 1) Secara kualitatif ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan operasi hitung menggunakan metode permainan kartu pada setiap pertemuan; 2) Secara kuantitatif ditandai dengan nilai rata-rata kelas dan persentase hasil kemampuan operasi hitung meningkat dari pra tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II) ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan pihak sekolah SD Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM yaitu 70,0.

Keberhasilan nampak adanya peningkatan pada masing – masing kegiatan dari sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran, siklus I sampai siklus II peneliti sajikan dalam tabel 9 di bawah ini :

Tabel 1.
Peningkatan ketuntasan hasil belajar Matematika

No	Ketuntasan	PraSiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	18	50 %	28	77 %	36	100 %
2.	Belum Tuntas	18	50 %	8	23 %	0	0 %

Pada awal pembelajaran sebelum diadakan perbaikan pembelajaran hasil ketuntasan siswa ada 18 siswa atau 50 %, setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I, mengalami peningkatan menjadi 28 siswa atau 77 % , pada akhir perbaikan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan menjadi 36 siswa atau 100 %. Setelah perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti menghentikan kegiatan perbaikan karena dirasakan hasil belajar siswa sudah memuaskan dan pembelajaran sudah berhasil karena adanya peningkatan.

SIMPULAN

Didasari dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada pembelajaran penerapan pendekatan kontekstual dapat merangsang siswa untuk menemukan nilai tempat puluhan dan satuan suatu bilangan, kegiatan ini ternyata dapat dijadikan penanaman konsep yang baik dan tersimpan lama pada memori siswa.
2. Penggunaan suatu media konkret pada proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, perasaan, dan kenyamanan siswa untuk lebih tertarik dan tertantang dalam belajar lebih aktif, Peneliti telah melakukan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai

tujuan dan harapan yang ingin dicapai khususnya pada materi operasi hitung nilai tempat puluhan dan satuan suatu bilangan.

3. Metode Pembelajaran contextual and learning (CTL) merupakan salah satu metode yang sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran materi operasi hitung nilai tempat satuan dan puluhan.

REFERENSI

- Adi. S. (2000). *Penigkatan Kualitas Belajar Siswa*. Tarsito.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Evriyani, P., Yudha, C. B., & Wulan, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Materi Sikap Percaya Diri dan Kemandirian Sebagai Wujud dari Keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui Model Contextual Teaching Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 86–91.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaula. E. (1998). *Agar Anak Pinter Matematika*. Puspa Suara.
- Muchlis, M. (2009). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. PT. Bumi Aksara.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS press.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>